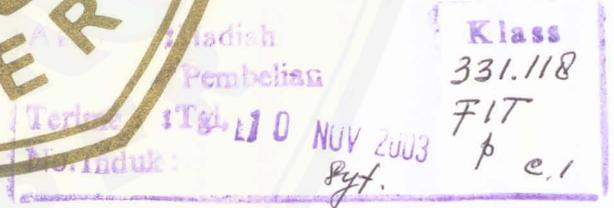
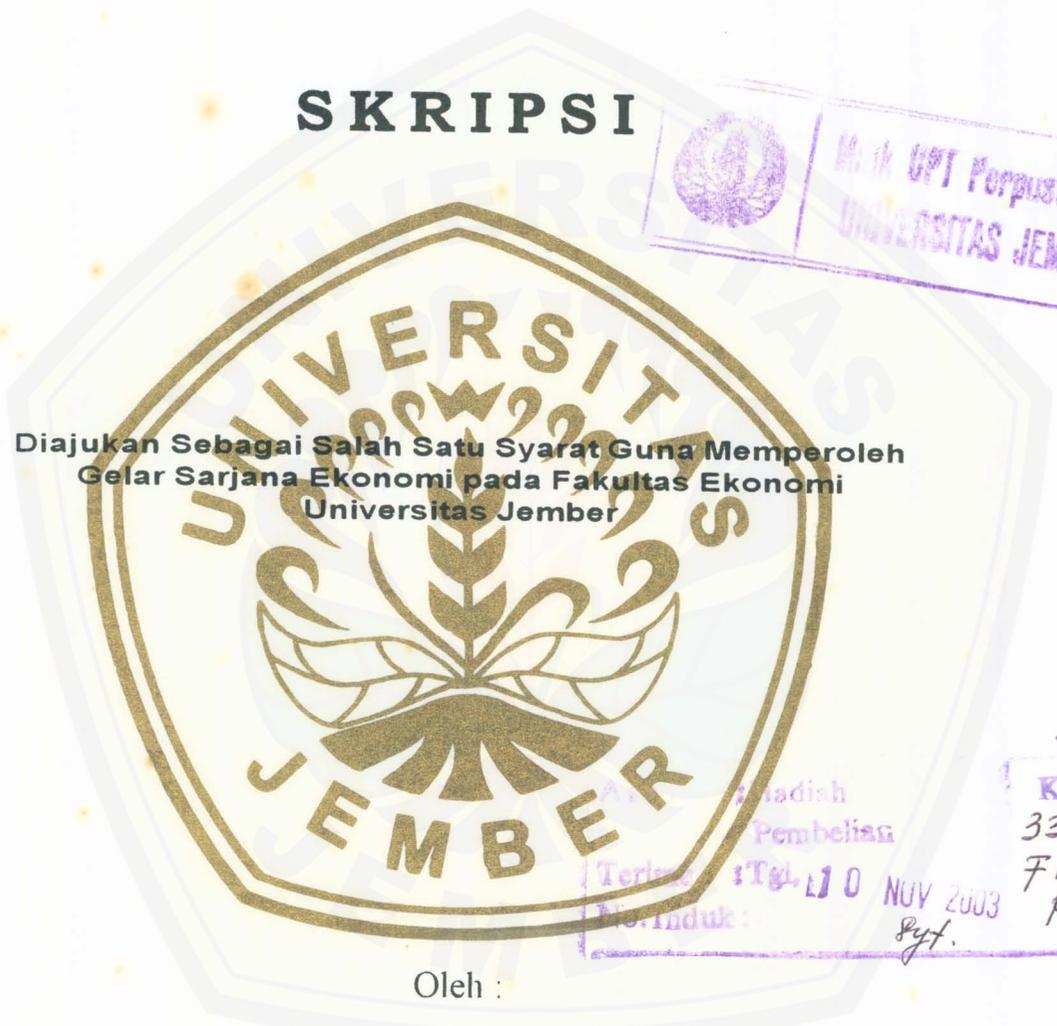


**PENYERAPAN TENAGA KERJA  
PADA INDUSTRI KERAJINAN BATIK TULIS  
DI DESA PAKANDANGAN BARAT  
KECAMATAN BLUTO KABUPATEN SUMENEP**

**SKRIPSI**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Oleh :

**Halifah Fitriani**

NIM. 990810101031

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2003**

## JUDUL SKRIPSI

PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI  
KERAJINAN BATIK TULIS DI DESA PAKANDANGAN BARAT  
KECAMATAN BLUTO KABUPATEN SUMENEP

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : HALIFAH FITRIANI

N. I. M. : 990810101031

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

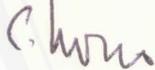
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

04 OKTOBER 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

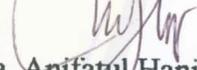
Ketua,



Drs. Soeyono, MM

NIP. 131 386 653

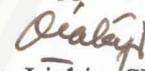
Sekretaris,



Dra. Anifatul Hanim

NIP. 131 953 240

Anggota,



Drs. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



Mengetahui / Menyetujui

Universitas Jember

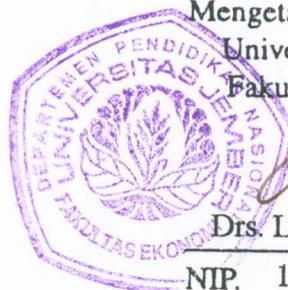
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Batik Tulis di  
Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Nama : Halifah Fitriani

NIM : 990810101031

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



Drs. H. Liakp, SU

NIP. 130 531 976

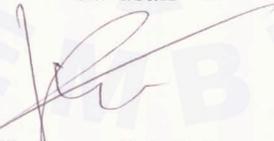
Pembimbing II



Drs. P. Edy Suswandi, MP

NIP. 131 472 792

Ketua Jurusan



Dr. H. Sarwedi, MM

NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan : September 2003

*SKRIPSI INI  
KUPERSEMBAHKAN UNTUK*



*Ayah dan Ibuku, Moh Saud dan Maryam yang telah  
membesarkan, mendidik dan membimbingku dengan penuh  
kasih sayang serta mengiringi langkahku  
dengan doa yang tulus  
Adikku Ana Barirah yang selalu menemaniku  
dalam suka dan duka  
Kakakku Risa, Ida, Ading dan adikku Sun yang telah  
memberikan dorongan untukku  
Almamater tercinta*

## MOTTO

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain)”*

*(Surat Al-Insyirah 6-7)*

*“Berjalanlah terus. Jangan tinggal diam. Melangkah ke depan berarti menuju kesempurnaan. Berjalanlah terus. Jangan takut pada onak dan duri atau tajamnya batu-batu di jalan kehidupan”*

*(Kahlil Gibran)*

*“Menyadari kekurangan diri adalah tenaga untuk mencapai cita-cita. Berusaha untuk mengisi kekurangan tersebut adalah keberanian yang luar biasa”*

*(Hamka)*

*“Kebanggaan terbesar dalam hidup adalah apabila kita berhasil membuat orang lain bangga pada kita”*

*(Phe2)*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Selain itu untuk mengetahui perkembangan hasil produksi dan perkembangan jumlah tenaga kerja pada industri kerajinan batik tulis ini. Dipilihnya desa Pakandangan Barat sebagai obyek penelitian karena di desa Pakandangan Barat ini merupakan sentra dari industri kerajinan batik tulis di Sumenep.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan keadaan industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat. Unit analisis dari penelitian ini adalah industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep, Kantor Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, serta studi kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini serta wawancara langsung dengan pengusaha kerajinan batik tulis. Sedangkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan trend dan analisis elastisitas kesempatan kerja. Sehingga dapat diketahui kemampuan industri kerajinan batik tulis dalam menyerap sejumlah tenaga kerja. Dan selain itu dapat diketahui bagaimana perkembangan produksi dan tenaga kerja pada industri kerajinan batik tulis selama tahun 1998-2002.

Hasil penelitian menunjukkan penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat bersifat inelastis, yaitu sebesar 0,69%. Ini berarti tiap kenaikan produksi sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan tenaga kerja sebesar 0,69%. Industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat selama lima tahun terakhir mengalami perkembangan baik dalam hal jumlah produksi maupun jumlah tenaga kerja.

Kata Kunci : Elastisitas dan Penyerapan Tenaga Kerja

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan IESP pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerja sama dengan berbagai pihak baik secara moriil maupun materiil, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember sekaligus Dosen Pembimbing I atas waktu, saran dan bimbingannya hingga skripsi ini selesai
2. Bapak Drs. P. Edy Suswandi, MP selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan petunjuk serta saran dan dengan sabar membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh Staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
4. Bapak Ach. Zaini yang telah memberikan informasi dan data yang diperlukan oleh penulis.
5. Bapak Drs Wismadi Laksono selaku Sekretaris Camat Bluto yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.
6. Bapak Marzuki di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep yang telah memberikan data yang dibutuhkan penulis.
7. Ayah dan Ibuku atas apa yang telah diberikannya selama ini demi keberhasilan penulis.
8. Kakak dan adikku yang telah memberikan dorongan hingga skripsi ini selesai

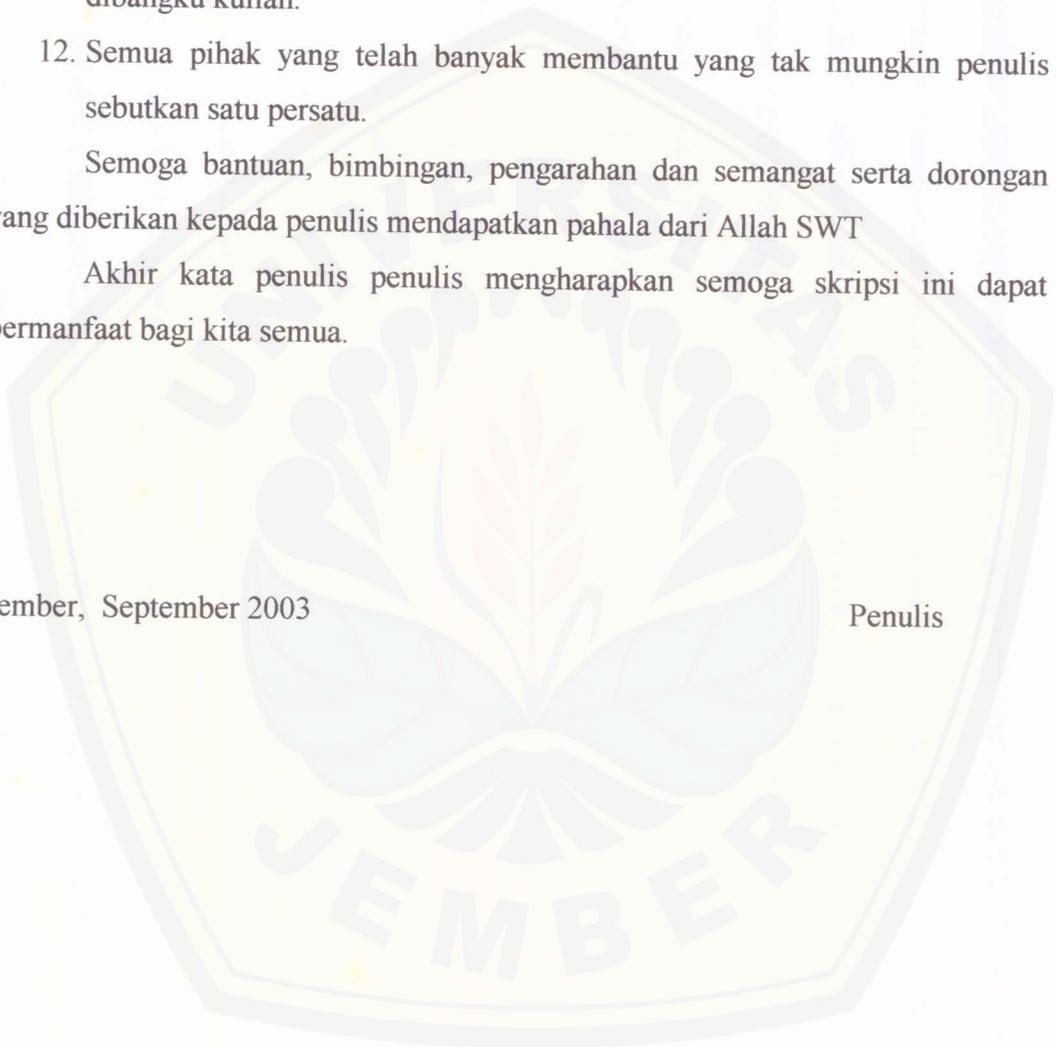
9. Sahabatku Hetty, Ira, Yosie, Fitri dan Lista, terima kasih atas persahabatan yang telah terjalin selama ini.
10. Penghuni kost Jawa IVC No 8 atas kekompakan dan keceriaannya.
11. Anak-anak SP GL '99 atas kebersamaan dan kekompakannya selama dibangku kuliah.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan, pengarahan dan semangat serta dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT

Akhir kata penulis penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, September 2003

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	4
2.2 Landasan Teori .....	5
2.3 Hipotesis .....	11
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian .....	12
3.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	12
3.3 Metode Analisis Data .....	13
3.4 Definisi Operasional .....	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	17
4.2 Analisis Data .....	26
4.3 Pembahasan .....	35

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan .....	37
5.2 Saran .....	37

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

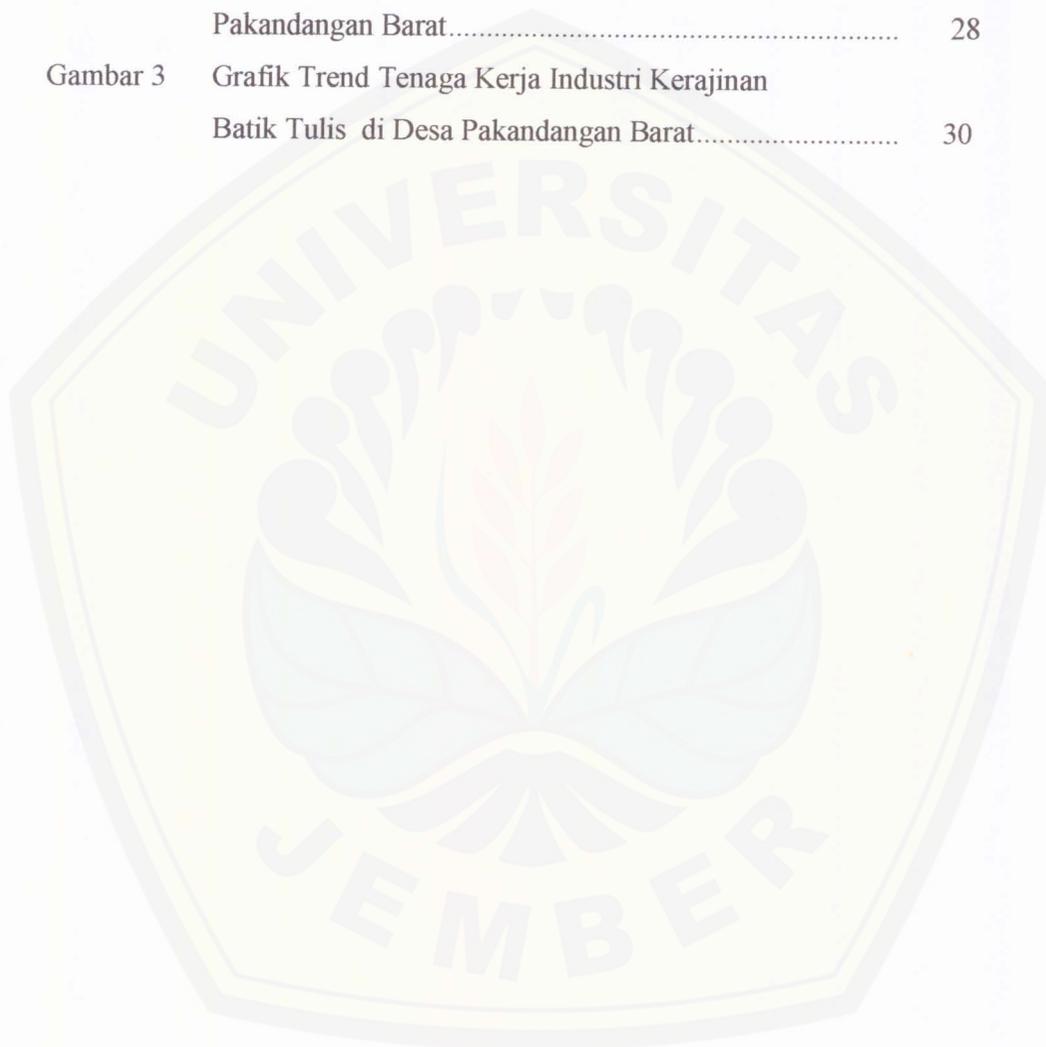


## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Luas Wilayah Desa Pakandangan Barat Menurut Penggunaannya Tahun 2002 .....	17
Tabel 2 Distribusi Penduduk Desa Pakandangan Barat Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Pada Tahun 2002 .....	19
Tabel 3 Distribusi Penduduk Desa Pakandangan Barat Menurut Tingkat Pendidikan Pada Tahun 2002 .....	21
Tabel 4 Jumlah Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Tahun 1998 – 2002.....	22
Tabel 5 Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Tahun 1998 - 2002 .....	23
Tabel 6 Trend Jumlah Produksi Pada Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Tahun 1998 – 2002 .....	27
Tabel 7 Trend Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Tahun 1998-2002 .....	30
Tabel 8 Pertumbuhan Laju Kenaikan Produksi Pada Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Tahun 1998-2002 .....	32
Tabel 9 Pertumbuhan Laju Kenaikan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Tahun 1998-2002 .....	33
Tabel 10 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Tahun 1998-2002 .....	34

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Skema Proses Pembuatan Batik .....	25
Gambar 2 Grafik Trend Produksi Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat.....	28
Gambar 3 Grafik Trend Tenaga Kerja Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat.....	30



**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Perhitungan Trend Jumlah Produksi Pada Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Kec. Bluto Kab. Sumenep
- Lampiran 2 Perhitungan Trend Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Kec Bluto Kab. Sumenep
- Lampiran 3 Perhitungan Pertumbuhan Laju Kenaikan Produksi Pada Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Kec Bluto Kab Sumenep
- Lampiran 4 Perhitungan Laju Kenaikan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Kec. Bluto Kab. Sumenep
- Lampiran 5 Grafik Tren Produksi Batik Tulis
- Lampiran 6 Grafik Tren Tenaga Kerja Industri Kerajinan Batik Tulis



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hakekat pembangunan nasional adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun masyarakat Indonesia seluruhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berarti bahwa pembangunan nasional tidak hanya berusaha memenuhi kebutuhan fisik saja tetapi juga kebutuhan batiniah sehingga tercapai keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antar keduanya.

Pembangunan nasional dilakukan secara bertahap dan tujuan tiap pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup penduduk serta menciptakan keanekaragaman dalam kegiatan perekonomian. Pembangunan ekonomi yang menjadi titik berat pembangunan jangka panjang diarahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan handal berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras, adil dan merata. Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha meningkatkan taraf hidup bangsa yang diukur dengan tingkat pendapatan riil perkapita penduduk (Irawan, 1992:5).

Masalah pokok bidang kependudukan di Indonesia seperti juga negara berkembang lainnya adalah perkembangan penduduk yang relatif tinggi, adanya struktur umur yang tidak seimbang, distribusi penduduk yang tidak merata dan kualitas tenaga kerja yang rendah (Irawan, 1992:45). Pembangunan di bidang ekonomi diarahkan untuk lebih meningkatkan peranan industri kecil melalui pengaturan, pembinaan, penyempurnaan dan pengembangan usaha serta peningkatan produksi dan perbaikan mutu dengan tujuan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha (Wie, 1997:30).

Industri kecil merupakan usaha dari golongan lemah yang pada umumnya mengalami kesulitan dalam pengembangan usahanya dan terletak di daerah pedesaan. Kelebihan yang dimiliki industri kecil, kearifan rakyat dan rumah tangga antara lain: banyak menyerap tenaga kerja, modal yang dibutuhkan relatif kecil, menggunakan bahan mentah lokal/minim bahan baku impor, teknologi yang digunakan sederhana serta biaya pengembangannya relatif murah dan dapat

menjadi sarana pembentukan manusia-manusia wirausaha yang sangat diperlukan dalam proses pengembangan selanjutnya (Rahardjo, 1986:103)

Sifat pengembangan sektor industri kecil di Indonesia menggunakan padat karya. Hal ini dimaksudkan agar industri kecil atau kerajinan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Industri kecil mampu menciptakan aneka ragam hasil produksi yang dilakukan masyarakat desa. Produksi yang mereka hasilkan memberi dukungan bagi perkembangan industri besar melalui satuan-satuan usaha kecil yang dapat membuat barang-barang komponen atau suku cadang dan menggunakan teknologi sederhana maka cara berproduksi sektor industri kecil dapat dilaksanakan oleh anggota masyarakat yang kurang berpendidikan (Raharjo, 1986: 104)

Salah satu industri kecil yang ada di Sumenep adalah industri kerajinan batik tulis yang terletak di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Industri kecil ini merupakan salah satu industri yang telah diusahakan masyarakat secara turun-temurun. Peningkatan produksi dari kerajinan batik tulis ini diharapkan mampu memberikan kesempatan kerja terutama bagi masyarakat di desa Pakandangan Barat.

## 1.2 Perumusan Masalah

Industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep merupakan salah satu industri kecil yang terdapat di daerah ini. Daerah ini merupakan daerah yang jauh dari kota dengan jumlah penduduk yang cukup padat yaitu 817 per km. Di desa ini jumlah pengangguran masih cukup banyak, menurut data yang diperoleh dari kantor Kecamatan Bluto penduduk usia kerja yang belum bekerja sebanyak 1090. Tetapi dengan adanya industri kecil terutama industri kerajinan batik tulis dapat mengurangi jumlah penduduk yang menganggur. Berdasarkan kenyataan ini maka masalah yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. bagaimanakah perkembangan produksi batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep tahun 1998-2002 ?

2. bagaimanakah perkembangan tenaga kerja pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep tahun 1998-2002 ?
3. apakah penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep tahun 1998-2002 sudah elastis?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan produksi batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep tahun 1998-2002
2. Untuk mengetahui perkembangan tenaga kerja pada industri batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep tahun 1998-2002
3. Untuk mengetahui besarnya elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep tahun 1998-2002

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. sebagai sarana pengembangan pengetahuan ilmiah dalam peningkatan pengetahuan peneliti;
2. memberi informasi tentang kemampuan industri kerajinan batik tulis dalam menyerap tenaga kerja;
3. sebagai dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Nusdianto(2000) di dalam penelitiannya yang berjudul “Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Sepatu di Kotamadya Mojokerto Tahun 1988-1998” menggunakan metode analisis elastisitas kesempatan kerja. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya kesempatan kerja pada industri sepatu di Kotamadya Mojokerto. Berdasarkan perhitungan data, elastisitas kesempatan kerja pada industri sepatu diperoleh nilai sebesar 2,23%, yang artinya bahwa peningkatan produksi sebesar 1% akan mendorong adanya peningkatan kesempatan kerja sebesar 2,23%.

Rubiyono(1996) dalam penelitiannya yang berjudul “Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Songkok di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Tahun 1995”. Penelitian ini menggunakan metode elastisitas kesempatan kerja untuk mengetahui besarnya kesempatan kerja pada industri kerajinan songkok. Berdasarkan perhitungan dan data elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan songkok diperoleh nilai sebesar 1,441%. Hal ini berarti bahwa peningkatan produksi songkok sebesar 1% akan mendorong peningkatan kesempatan kerja sebesar 1,441%.

Purwanto(1994) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan PT. Batik Keris Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kotamadya Surakarta” menggunakan metode analisis kesempatan kerja untuk mengetahui kemampuan PT Batik Keris tersebut dalam menyerap tenaga kerja. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa PT Batik Keris tersebut mempunyai elastisitas kesempatan kerja yang elastis dengan nilai sebesar 1,268%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi sebesar 1% akan mendorong peningkatan kesempatan kerja sebesar 1,268%.

Naspirin (1991) dalam penelitiannya yang berjudul “Prospek Perkembangan Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Konveksi di Kelurahan Botoran Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis trend linier dan

dapat diketahui perkembangan produksi konveksi mengalami peningkatan dengan laju kenaikan rata-rata 0,31%. Sedangkan elastisitas kesempatan kerja pada industri konveksi ini bersifat in elastis yaitu sebesar 0,68%. Hal ini berarti bahwa peningkatan produksi sebesar 1% akan mendorong peningkatan kesempatan kerja sebesar 0,68%

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja

Tenaga kerja menurut Djojohadikusumo (1994:189) adalah semua yang bersedia dan sanggup bekerja, golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota-anggota keluarga yang tak menerima bayaran berupa upah. Golongan tenaga kerja meliputi mereka yang menganggur tetapi yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur atau mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain atau penerima pendapatan (Simanjuntak, 1985:3). Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh (Irawan, 1992:67)

Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan kerja yang ada pada suatu kegiatan ekonomi atau produksi sehingga lapangan kerja termasuk lapangan kerja yang belum diduduki dan masih lowong. Pekerjaan yang masih lowong tersebut mengandung pengertian adanya kesempatan kemudian timbul kebutuhan tenaga kerja. Kesempatan kerja menurut Gilarso (1992:58) menunjukkan beberapa orang yang telah atau dapat tertampung dalam perusahaan atau instansi.

Pengertian ini harus dibedakan dengan kebutuhan tenaga kerja, yaitu kemampuan perusahaan atau instansi untuk menambah tenaga kerja.

Penciptaan lapangan kerja dan produktifitas di sektor-sektor kegiatan yang makin luas akan menambah pendapatan bagi penduduk yang bersangkutan. Kebijakan yang diarahkan kepada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan produktifitas tenaga kerja harus dilihat dalam hubungannya dengan kebijakan yang menyangkut pemerataan pendapatan dalam masyarakat.

### 2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja tergantung dari besar kecilnya permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan menyerap sejumlah tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja digunakan konsep elastisitas.

Elastisitas merupakan ukuran derajat kepekaan jumlah permintaan akan sesuatu terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Permintaan akan sesuatu itu bisa berupa barang, tenaga kerja, produksi dan lain-lain. Besarnya permintaan dipengaruhi oleh suatu faktor penentu, misalnya harga, produksi, upah, modal dan lain-lain. Jadi koefisien elastisitas dapat didefinisikan sebagai persentase perubahan dari sesuatu yang disebabkan oleh perubahan sebesar satu persen dari perubahan sesuatu faktor penentu. Angka koefisien elastisitas didapat dari pembagian antara suatu persentase, maka koefisien ini adalah suatu angka yang tidak mempunyai unit atau angka murni (Boediono, 1991:206).

Elastisitas kesempatan kerja didefinisikan sebagai perbandingan laju kenaikan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan produksi. Besar kecilnya elastisitas kesempatan kerja tergantung dari empat factor yaitu (Simanjuntak, 1985:77):

1. kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain, misalnya modal;
2. elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan;
3. proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi; dan

#### 4. elastisitas persediaan dari faktor produksi pelengkap lainnya

Konsep elastisitas kesempatan kerja mengasumsikan bahwa permintaan tenaga kerja sebagai *derived demand* dari permintaan barang dan jasa, artinya perubahan pembinaan tenaga kerja disebabkan oleh perubahan-perubahan output, tanpa adanya perubahan output tidak akan ada perubahan permintaan tenaga kerja (Ananta, 1993:211).

Secara mikro elastisitas kesempatan kerja dapat menunjukkan pola penyerapan tenaga kerja dalam satu industri atau sektor tertentu. Jika elastisitas kesempatan kerja dalam industri atau sektor tertentu itu besar, maka industri atau sektor tertentu itu mampu menyerap tenaga kerja yang relatif besar. Sebaliknya jika elastisitas kesempatan kerja dalam industri atau sektor tertentu itu kecil, maka industri atau sektor tertentu itu hanya mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah kecil. Sedangkan secara makro elastisitas kesempatan kerja digunakan untuk memproyeksikan atau memperkirakan sampai seberapa besar laju pertumbuhan produksi yang diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan produksi yang ada. Begitu pula sebaliknya juga digunakan untuk memproyeksikan seberapa besar tenaga kerja yang diperlukan untuk mengimbangi laju kenaikan produksi yang ada (Triyanto, 1999:111)

Konsep elastisitas kesempatan kerja ini digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga kerja dan besarnya penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan rakyat atau rumah tangga dalam satu periode tertentu. Dalam penelitian ini konsep elastisitas digunakan untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja besarnya tidak sama antara sektor satu dengan sektor yang lainnya. Penyerapan antar sektor berbeda-beda, pada sektor formal penyerapan tenaga kerja diseleksi menurut kualifikasi tertentu. Jadi dibutuhkan suatu pendidikan, keahlian dan pengalaman untuk bisa bekerja pada sektor formal sehingga penyerapan tenaga kerja terbatas pada tenaga kerja yang memiliki kualifikasi tertentu.

Sektor informal memiliki jenis usaha yang beraneka ragam dan dibutuhkan modal yang relatif kecil sehingga jumlah sektor informal banyak dan tersebar. Dengan ciri usaha tersebut maka sektor informal dapat menyerap tenaga kerja cukup besar. Lebih dari 50% angkatan kerja di Indonesia terserap oleh sektor informal. Sektor informal dapat berfungsi sebagai katub pengaman untuk menampung ledakan penduduk yang masih dalam pasar kerja sementara menunggu kegiatan ekonomi membaik (Simanjuntak, 1985:99)

### 2.2.3 Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat

Kebijakan pemerintah dalam industri kecil di daerah merupakan bagian dari kebijakan pembangunan ekonomi kearah struktur ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang antar sektor pertanian dan sektor industri. Industri kecil pada dasarnya merupakan satu bentuk usaha untuk menghasilkan suatu produk sehingga didalamnya terdapat aktivitas yang perlu diharapkan untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Menurut Simanjuntak (1985:10), industri kecil dan kerajinan rakyat merupakan bagian dari usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat melalui kegiatan produksi di bidang industri dalam ukuran kecil. Kegiatan ini memanfaatkan sumber-sumber dan faktor-faktor produksi lain yang tersedia dengan modal kecil dan teknologi yang sederhana.

Pengertian industri kecil menurut Badan Pusat Statistik (2000:4) adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengelola barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual dan dengan jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang termasuk pengusaha, sedangkan industri rumah tangga jumlah pekerjanya paling banyak 4 orang termasuk pengusaha.

Kriteria jenis industri dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan, yaitu:

1. Industri besar memiliki pekerja 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang memiliki pekerja 20-99 orang.

3. Industri kecil memiliki pekerja 5-19 orang.
4. Industri kerajinan rumah tangga memiliki tenaga kerja antar 1-4 orang.

Pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijakan pembinaan melalui penyebaran kegiatan usaha kesemua daerah serta perluasan kesempatan kerja dalam berbagai kegiatan industri kecil dan kerajinan rakyat atau rumah tangga. Beberapa alasan yang mendukung dilakukannya pembinaan, bantuan, perlindungan dan usaha mempertahankan eksistensi serta peran industri kecil antar lain adalah (Saleh,1992:45):

1. fleksibilitas dan adaptabilitasnya yang ditopang oleh kemudahan dalam memperoleh bahan mentah dan peralatan;
2. relevansinya dengan proses desentralisasi kegiatan ekonomi guna menunjang terciptanya integrasi pada sektor-sektor lain;
3. potensinya terhadap penciptaan dan perluasan kesempatan kerja bagi pengangguran; dan
4. dalam jangka panjang, perannya sebagai suau basis bagi kemandirian pembangunan ekonomi, karena pada dasarnya diusahakan oleh pengusaha dalam negeri serta proses produksinya dengan kandungan impor yang rendah.

Disamping memiliki keunggulan industri kecil dan kerajinan rakyat juga memiliki kelemahan, diantaranya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki pengrajin industri kecil baik masalah manajemennya, teknologi yang digunakan maupun teknik pemasaran hasil produksinya serta terbatasnya modal yang dimiliki pengrajin industri kecil.

Dengan demikian dapat dilihat peranan industri kecil dan kerajinan rumah tangga dalam pembangunan ekonomi, industri tersebut diharapkan mampu meningkatkan perannya dalam hal pemerataan baik melalui perluasan kesempatan kerja atau penyerapan tenaga kerja. Misalnya dengan menambah volume produksi sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar.

#### 2.2.4 Kewirausahaan

Kewirausahaan atau kemampuan berusaha berarti kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang (alternatif) usaha, mengumpulkan dan mengelola sumber daya yang ada untuk memperoleh pemanfaatan sebesar-besarnya dari usaha tersebut (LAPPIN – UT : 9)

Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi (Buchari, 2000:25). Seorang wirausahawan pada dasarnya juga berfungsi sebagai manajer. Sebagai manajer wirausahawan harus mampu mengelola semua sumber termasuk menggerakkan orang lain dan atau bawahan untuk mencapai sasaran usaha.

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat ke depan, berpikir penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Untuk menjadi seorang wirausahawan seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Buchari, 2000:39):

1. Percaya diri
2. Berorientasi pada tugas dan hasil
3. Pengambilan resiko
4. Kepemimpinan
5. Keorisinilan
6. Berorientasi ke masa depan
7. Kreativitas

#### 2.2.5 Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan Pelatihan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas bekerja (Simanjuntak, 1985:58)

Dalam teori human capital dijelaskan bahwa seseorang dapat meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti dapat meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat

pendapatan seseorang. Akan tetapi di pihak lain dapat menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut (Simanjuntak, 1985:59)

Pelatihan adalah salah satu aspek human capital. Pelatihan dapat dilakukan di dalam maupun di luar pekerjaan. Pelatihan yang dilakukan diluar pekerjaan umumnya bersifat formal. Latihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan pegawai baik secara horizontal maupun vertikal. Peningkatan secara horizontal berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui. Peningkatan secara vertikal berarti memperdalam pengetahuan mengenai suatu bidang tertentu (Simanjuntak, 1985:66)

Pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pekerja, misalnya dengan mengirimkan pekerjanya untuk mengikuti program pelatihan manajemen, teknik pemasaran. Dan dengan bantuan serta kerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan mendatangkan tenaga profesional untuk melatih para pekerja. Selain itu pelatihan dilakukan dengan mengikutkan pekerja dalam seminar-seminar yang berhubungan dengan pekerjaannya yaitu membatik.

### 2.3 Hipotesis

1. diduga hasil produk industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep tahun 1998-2002 mengalami perkembangan yang meningkat
2. diduga tenaga kerja pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep tahun 1998-2002 mengalami perkembangan yang meningkat
3. diduga industri penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep tahun 1998-2002 bersifat elastis.

## III. METODE PENELITIAN



### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan keadaan industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat.

#### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tenaga kerja yang terserap serta produk yang dihasilkan pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

### 3.2 Daerah Penelitian

Daerah yang akan diteliti adalah desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan sentra kerajinan batik tulis di Sumenep.

### 3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait yaitu kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kantor Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep serta studi kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini juga wawancara langsung dengan pengusaha kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data cross section yaitu data yang menggambarkan keadaan pada waktu tertentu.

### 3.3 Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja pada industri batik di desa Pakandangan Barat, diadakan pengolahan data atau analisis data.

3.3.1 Untuk mengetahui perkembangan produksi batik tulis dari tahun 1998-2002, maka digunakan analisis trend dengan metode ( Anto Dajan 1995:290):

$$Y' = a + bX$$

Dimana

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

$Y'$  = ramalan jumlah produksi batik

$a$  = nilai trend pada periode dasar

$b$  = koefisien arah

$X$  = unit tahun yang dihitung

3.3.2 Untuk mengetahui perkembangan tenaga kerja pada industri kerajinan batik tulis tahun 1998-2002, maka digunakan analisis trend dengan metode(Anto Dajan 1995:290):

$$Y' = a + bX$$

Dimana

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

- Y' = ramalan jumlah tenaga kerja  
 a = nilai trend pada periode dasar  
 b = koefisien arah  
 X = unit tahun yang dihitung

3.3.3 Untuk mengetahui besarnya elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat digunakan konsep elastisitas kesempatan kerja dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Glassburner, 1985:164):

$$\eta N = \frac{L^{\circ}}{Q^{\circ}}$$

Dimana :

- $\eta N$  = elastisitas kesempatan kerja  
 $L^{\circ}$  = laju kenaikan jumlah tenaga kerja  
 $Q^{\circ}$  = laju pertumbuhan produksi

- a. Untuk mengetahui tingkat laju pertumbuhan hasil produksi batik tulis tiap tahunnya selama tahun 1998-2002, menggunakan rumus (Anto Dajan 1987:252 ):

$$Q_{ti} = \frac{X_i - X_{i-1}}{X_{i-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

- $Q_{ti}$  = pertumbuhan hasil produksi tahun ke- $i$   
 $X_i$  = hasil produksi tahun ke- $i$   
 $X_{i-1}$  = hasil produksi tahun ke- $i-1$

- b. Untuk mengetahui tingkat laju pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri batik tulis menggunakan rumus:

$$L_{ti} = \frac{X_i - X_{i-1}}{X_{i-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$L_{ti}$  = pertumbuhan tenaga kerja tahun ke- $i$

$X_i$  = tenaga kerja tahun ke- $i$

$X_{i-1}$  = tenaga kerja tahun ke- $i-1$

Kepekaan dari penyerapan tenaga kerja dalam kaitannya dengan nilai produksi dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut:

1.  $\eta_N > 1$  (elastis)

bahwa bila nilai produksi naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik lebih dari 1%. Sedangkan apabila nilai produksi turun 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan turun lebih dari 1%

2.  $\eta_N = 1$  (unitary elastis)

bahwa bila nilai produksi naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap juga akan naik sebesar 1%. Sedangkan bila nilai produksi turun sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap juga turun 1%.

3.  $\eta_N < 1$  (inelastis)

bahwa bila nilai produksi naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik kurang dari 1%. Sedangkan bila nilai produksi turun sebesar 1% maka tenaga kerja yang dapat diserap akan turun kurang dari 1%.

- c. Untuk menghitung nilai rata-rata kenaikan tenaga kerja dan laju kenaikan produksi digunakan rumus (Anto Dajan 1995:154)

$$\text{Log Gm} = \frac{\sum_{i=1}^n \text{Log Xi}}{n}$$

Dimana

Gm = nilai rata-rata untuk laju kenaikan tenaga kerja dan produksi

Xi = Persentase pertumbuhan tenaga kerja dan produksi t dihitung dari t-1

n = Jumlah tahun yang dihitung

### 3.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian maka digunakan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penyerapan tenaga kerja adalah besarnya kemampuan industri kerajinan batik tulis dalam menyerap sejumlah tenaga kerja untuk menghasilkan produk, dinyatakan dalam satuan orang.
2. Tenaga kerja adalah banyaknya orang yang bekerja pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep untuk menghasilkan produk, dinyatakan dalam satuan orang.
3. Output adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Pakandangan Barat merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Jarak dari kota Sumenep kurang lebih 20 km di sebelah selatan kota Sumenep dan berada pada ketinggian 116 m dari permukaan laut. Suhu rata-rata 35 derajat celsius dengan curah hujan rata-rata pertahun 50,25 mm.

Batas-batas wilayah desa Pakandangan Barat adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Sera Barat
2. Sebelah Selatan : Selat Madura
3. Sebelah Barat : Kapedi
4. Sebelah Timur : Pakandangan Tengah

Desa Pakandangan Barat mempunyai luas wilayah 471.265 hektar. Luas wilayah tersebut menurut penggunaannya terbagi atas pemukiman, sawah, ladang, perkebunan, dan bangunan/tempat umum. Luas desa Pakandangan menurut penggunaannya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Luas Wilayah Desa Pakandangan Barat Menurut Penggunaannya Tahun 2002

No	Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase
1	Ladang	308,170	65,39
2	Pemukiman	105,580	22,41
3	Perkebunan	35,11	7,45
4	Bangunan/Tempat Umum	15	3,18
5	Lain-lain	7,405	1,57
Jumlah		471,265	100

Sumber Data: Kantor Kecamatan Bluto, April 2003

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui luas wilayah di desa Pakandangan Barat menurut penggunaannya. Penggunaan lahan yang paling luas adalah untuk ladang yaitu 308,170 hektar atau sekitar 65,39% dari keseluruhan luas desa Pakandangan Barat. Untuk pemukiman seluas 105,580 hektar atau 22,41%, Sedang untuk perkebunan 7,45% yaitu seluas 35,11 hektar dan untuk bangunan/tempat umum seluas 15 hektar atau 3,18% dari keseluruhan luas desa Pakandangan Barat. Untuk bangunan/tempat umum ini terbagi atas sekolah sebesar 3 hektar, pertokoan 6 hektar, tempat ibadah 1 hektar, kuburan 2 hektar, dan jalan 3 hektar. Dan dari luas keseluruhan yaitu 7,405 hektar atau 1,57% digunakan untuk lain-lain.

#### 4.1.2. Keadaan Penduduk

Salah satu modal dasar dalam melaksanakan pembangunan adalah penduduk. Penduduk yang dimaksud disini adalah potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan dan dapat berperan secara aktif dalam melaksanakan proses pembangunan diberbagai sektor termasuk sektor industri sehingga diperlukan adanya penduduk yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Bluto pada tahun 2002 jumlah penduduk di desa Pakandangan Barat adalah 3508 jiwa yang terbagi dalam 743 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1705 adalah laki-laki dan 1803 adalah perempuan.

Desa Pakandangan Barat merupakan desa yang padat penduduknya dan terdiri dari beranekaragam keadaan sosial ekonomi, diantaranya penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin, serta tingkat pendidikan.

##### a. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Keadaan penduduk desa Pakandangan Barat menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel 2

Tabel 2. Distribusi penduduk desa Pakandangan Barat menurut kelompok umur dan jenis kelamin pada tahun 2002

Golongan Umur (tahun)	Jenis Kelamin (jiwa)			Persentase (%)
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
0 – 4 tahun	126	122	248	7,07
5 – 9 tahun	164	171	335	9,55
10 – 14 tahun	153	145	298	8,49
15 – 19 tahun	107	117	224	6,38
20 – 24 tahun	114	154	268	7,64
25 – 29 tahun	119	182	301	8,58
30 – 34 tahun	115	147	262	7,47
35 – 39 tahun	130	105	235	6,70
40 – 44 tahun	125	146	271	7,73
45 – 49 tahun	142	109	251	7,16
50 – 54 tahun	108	108	216	6,16
55 – 59 tahun	73	96	169	4,82
60 – 64 tahun	98	76	174	4,96
65 – 69 tahun	74	65	139	3,96
70 – 74 tahun	44	42	86	2,45
> 75 tahun	13	18	31	0,88
Jumlah	1705	1803	3508	100

Sumber : Kantor Kecamatan Bluto, April 2003

Menurut Priyono (1997:2) perhitungan batas usia kerja yang dipakai adalah usia 15-64. Dengan melihat tabel 2 tersebut dapat diketahui jumlah penduduk usia produktif, dan penduduk tidak produktif. Berdasarkan tabel 2, jumlah penduduk usia produktif kelompok umur (15-64 tahun) berjumlah 2371 jiwa atau sekitar 67,60%. Sedangkan penduduk usia tidak produktif yang terdiri dari usia belum produktif kelompok umur (0-14 tahun) berjumlah 881 jiwa atau sekitar 25,11% dan penduduk usia yang sudah tidak produktif lagi kelompok umur (65 tahun keatas) berjumlah 256 jiwa atau sekitar 7,29%.

Berdasarkan tabel juga dapat diketahui dependency ratio atau angka ketergantungan penduduk, yaitu perbandingan antara kelompok umur usia tidak produktif yang terdiri kelompok umur usia belum produktif dan kelompok umur usia sudah tidak produktif lagi dengan kelompok umur usia produktif.

$$\begin{aligned}
 \text{Dependency Ratio} &= \frac{P(0-14) + (65 \text{ keatas})}{P(15-64)} \times 100\% \\
 &= \frac{.881 + 256}{2371} \times 100\% \\
 &= \frac{1137}{2371} \times 100\% \\
 &= 47,9\%
 \end{aligned}$$

Angka ketergantungan penduduk di desa Pakandangan Barat sebesar 47,9% yang berarti dalam setiap 1000 orang penduduk kelompok umur produktif menanggung 479 orang penduduk tidak produktif.

Tabel 2 juga dapat menunjukkan besarnya sex ratio di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep (Boediarto,1990:35)

$$\begin{aligned}
 \text{Sex Ratio} &= \frac{\text{Jumlah penduduk laki-laki}}{\text{Jumlah penduduk perempuan}} \times 100 \\
 &= \frac{1705}{1803} \times 100 \\
 &= 94,56
 \end{aligned}$$

Angka sex ratio di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep adalah sebesar 94,56. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 95 penduduk laki laki sebanding dengan 100 penduduk perempuan.

#### b. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak akan lepas dari adanya kualitas penduduk sebagai tenaga kerja, dan salah

satu faktor yang penting dari pengembangan kualitas sumber daya manusia dari penduduk adalah tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk itu sendiri.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Desa Pakandangan Barat Menurut Tingkat Pendidikan Pada Tahun 2002

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Belumsekolah/tidak sekolah	316	9,01
Tidak tamat SD	339	9,66
Tamat SD / sederajat	2054	58,55
Tamat SLTP / sederajat	440	12,54
Tamat SLTA / sederajat	290	8,27
Tamat Akademi	53	1,51
Tamat Perguruan Tinggi	16	0,46
Jumlah	3508	100

Sumber : Kantor Kecamatan Bluto, April 2003

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui jumlah penduduk di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep berdasarkan tingkat pendidikannya. Penduduk di desa Pakandangan Barat mayoritas tamat SD yaitu sebesar 58,55%, tamat SLTP sebesar 12,54%, tidak tamat SD 9,66%, belum sekolah/tidak sekolah 9,01%, tamat SLTA 8,27 %, tamat Akademi 1,51% dan sedangkan sarjana hanya 0,46%.

#### 4.1.3. Gambaran Umum Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat

##### 4.1.3.1. Sejarah Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

Industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat sebenarnya sudah ada sejak tahun 1917. Tapi pada saat itu hasil dari produk batik tulis belum banyak dikenal oleh masyarakat. Para pengusaha batik melanjutkan usaha ini secara turun temurun. Seiring dengan berjalannya waktu industri ini mulai dikenal oleh masyarakat banyak. Industri kerajinan batik tulis ini mengalami kemajuan pada tahun 1979. Permintaan akan produk batik semakin meningkat. Karena

jumlah permintaan yang semakin meningkat, menyebabkan orang mulai tertarik untuk mengikuti jejak menekuni industri kerajinan batik tulis ini. Hingga tahun 2002 industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat berjumlah 32 unit

Tabel 4 : Jumlah Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Tahun 1998 – 2002

No	Tahun	Jumlah Industri
1	1998	12
2	1999	15
3	2000	21
4	2001	26
5	2001	32

Sumber : Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kab. Sumenep, April 2003

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Jumlah industri kerajinan batik tulis pada tahun 1998 sebanyak 12 unit meningkat menjadi 15 unit pada tahun 1999. Dan pada tahun 2002 meningkat menjadi 32 unit.

#### 4.1.3.2. Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Batik Tulis

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan suatu produk. Tenaga kerja yang digunakan pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan ini adalah tenaga kerja borongan. Para pekerja mendapat upah atau bayaran setelah menghasilkan produk dalam hal ini adalah kain batik. Dan upah yang diberikan pada pekerja sesuai dengan hasilnya. Semakin bagus produk yang dihasilkan maka semakin tinggi upah yang diberikan. Pekerjaan pada industri batik tulis ini diantaranya adalah proses pengetelan, perengrengan, mendesign, pewarnaan, dan lorot.

Pekerja pada industri kerajinan batik tulis ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang berfluktuasi. Sampai tahun 2002 jumlah pekerja yang terserap pada industri kerajinan batik tulis sebanyak 230.

Tabel 5. Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Tahun 1998-2002

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
1	1998	128
2	1999	150
3	2000	175
4	2001	195
5	2002	230

Sumber Data : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab.Sumenep, April 2003

#### 4.1.3.3. Proses Produksi dan Hasil Produksi

Untuk menghasilkan sebuah produk harus melalui suatu proses produksi. Disini akan dijelaskan bagaimana proses produksi serta hasil produksi dari batik tulis di desa Pakandangan Barat.

##### 1. Proses Produksi

Bahan yang diperlukan dalam proses produksi adalah sebagai berikut:

##### a. Bahan Baku yaitu kain

Macam-macam kain yang digunakan untuk proses produksi adalah kain sutera, kain primisima, kain prima, dan kain sifon.

##### b. Bahan Pembantu

Bahan pembantu pada proses produksi batik tulis adalah

- a) Malam
- b) Minyak nyamplong
- c) Abu sisa pembakaran
- d) Zat pewarna
- e) Kanji
- f) Pensil

##### c. Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi adalah

- a) Canting
- b) Kompor dan panci

Secara sederhana proses produksi dari batik tulis adalah sebagai berikut:

1. Tahap I

Untuk semua jenis kain diukur dan dipotong sesuai dengan kebutuhan

2. Tahap II

Setelah tahap I selesai maka dilakukan proses pengetelan, yaitu kain dimasukkan satu persatu ke dalam air abu yang telah direndam satu malam. Dan air abu tersebut dicampur dengan minyak nyamplong. Setelah kain dimasukkan, diaduk, dikucek sedikit lalu diangkat, dijemur.

Proses pengetelan ini dilakukan tidak hanya satu kali, setelah kering proses ini diulang lagi sampai 3 sampai 7 kali. Setelah melalui proses pengetelan berulang-ulang kain dicuci bersih, dikanji dan dijemur sampai kering dan kain siap dibatik. Proses pengetelan ini berguna untuk merontokkan bulu-bulu pada kain sehingga proses membatik menjadi lancar.

3. Tahap III

Kain yang sudah melalui proses pengetelan, didesign atau dipola sesuai dengan keinginan dengan menggunakan pensil.

4. Tahap IV

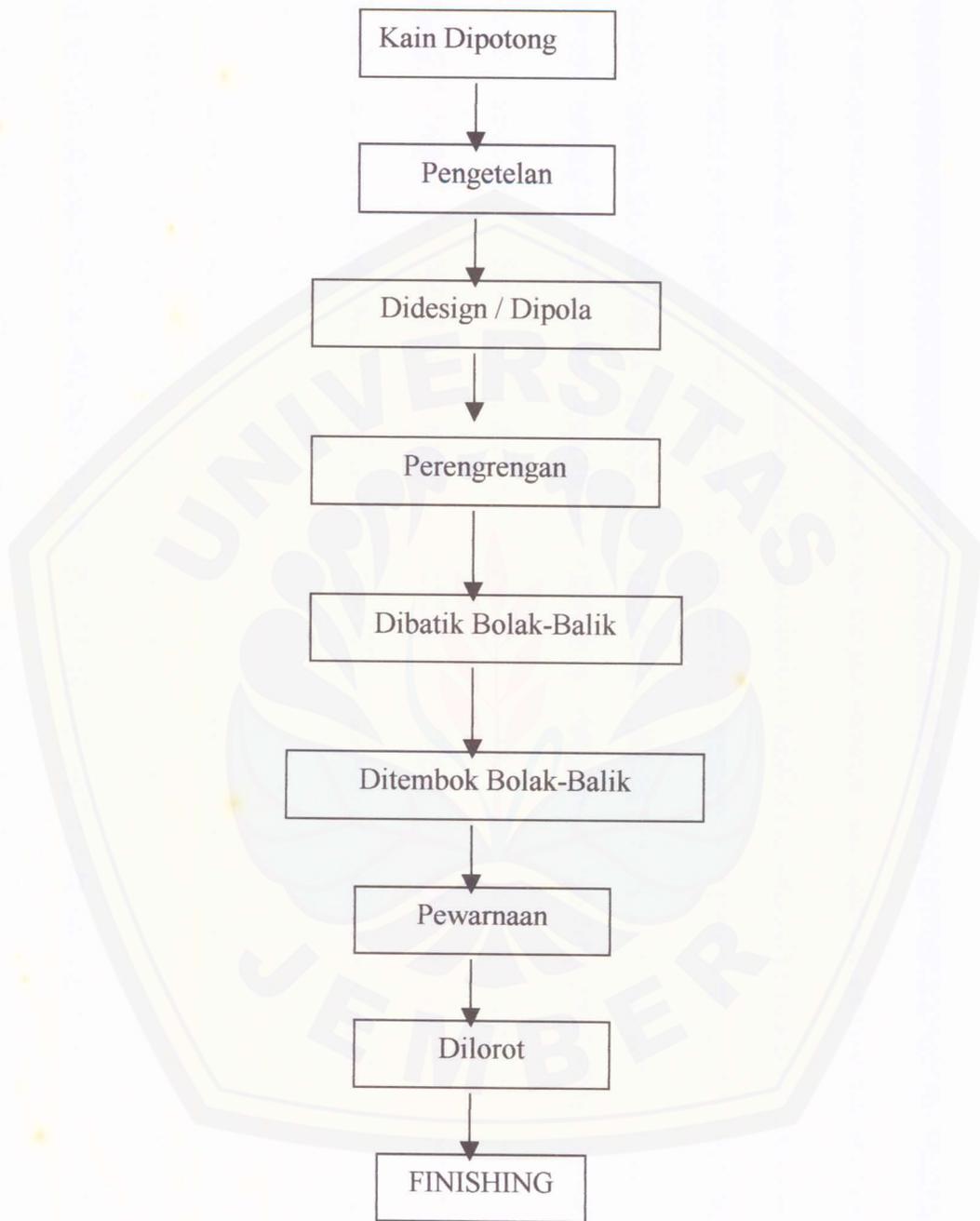
Kain yang sudah didesign kemudian dibatik (proses perengrengan) dengan menggunakan malam, canting, panci dan kompor. Malam disesuaikan dengan tebal tipisnya kain yang akan dibatik.

5. Tahap V

Setelah dibatik kain dibalik, dan sebaliknya tersebut dibatik lagi sesuai dengan tembusannya. Hal ini berguna apabila dicelup warna tidak bercampur dengan warna lain. Kalau menginginkan warna lain maka warna yang ada ditemboki atau ditutup malam bolak-balik

6. Tahap VI

Setelah tahap V maka kain dicelup sesuai dengan warna yang diinginkan. Setelah proses pencelupan kain dibersihkan dengan jalan dilorot dengan air panas yang sudah dicampur dengan kanji. Ini berguna untuk melepas malam yang menempel pada kain. Setelah itu kain dicuci bersih dan diangin-anginkan di tempat yang teduh sampai kering.



GAMBAR 1. SKEMA PEMBUATAN BATIK TULIS

Sumber : Industri Kerajinan Batik Tulis Desa Pakandangan Barat

2. Hasil Produksi

Produk yang dihasilkan oleh industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat adalah produk setengah jadi. Artinya hasil produksi ini tidak bisa langsung digunakan karena masih harus melalui proses lagi (dijahit)

Adapun produk-produk yang dihasilkan oleh industri kerajinan batik tulis ini adalah batik sutera, batik primisima, batik prima, dan batik sifon.

#### 4.1.3.4. Daerah Pemasaran dan Saluran Distribusi

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup industri agar terus berkembang dan mendapatkan keuntungan atau laba.

Dalam memasarkan hasil produksinya, daerah pemasaran dalam negeri maupun luar negeri telah dicapai oleh industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep ini. Daerah pemasaran dalam negeri meliputi Madura, Jakarta, Bogor, Bandung, Tangerang, Surabaya, Malang, Bali, Sumatera, dan Banyuwangi. Sedangkan daerah pemasaran luar negeri meliputi Korea, Jepang, Eropa, dan Inggris.

Tetapi dalam hal ini bukanlah mengekspor barang keluar negeri melainkan pembeli langsung datang ke tempat produksi. Karena pendistribusian hasil produk dari industri batik tulis ini adalah distribusi langsung. Dimana konsumen langsung datang ke produsen tanpa melalui perantara.

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Analisis Perkembangan Hasil Produksi Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

Berkembangnya suatu usaha industri dapat ditentukan oleh besar kecilnya produk yang dihasilkan (output) oleh industri tersebut dalam kurun waktu tertentu. Industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan juga mengalami perkembangan, hal ini dapat dilihat dari produk yang dihasilkan.

Untuk mengetahui perkembangan dari industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat ini selama tahun 1998-2002 maka akan dilihat terlebih dahulu

ternd produksi pada industri kerajinan batik tulis ini. Dengan diketahuinya trend dari produksi kerajinan batik ini maka akan dapat diperoleh kesimpulan tentang perkembangan humlah produksi selama lima tahun yaitu tahun 1999 sampai dengan tahun 2002.

Setelah dilakukan perhitungan dari data-data yang dikumpulkan, maka diperoleh persamaan trend, yaitu

$$Y' = 11580 + 2150 X$$

Hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa hasil produksi dari kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat selama lima tahun terakhir yaitu tahun 1998-2002 mengalami perkembangan rata-rata pertahun sebesar 2150.

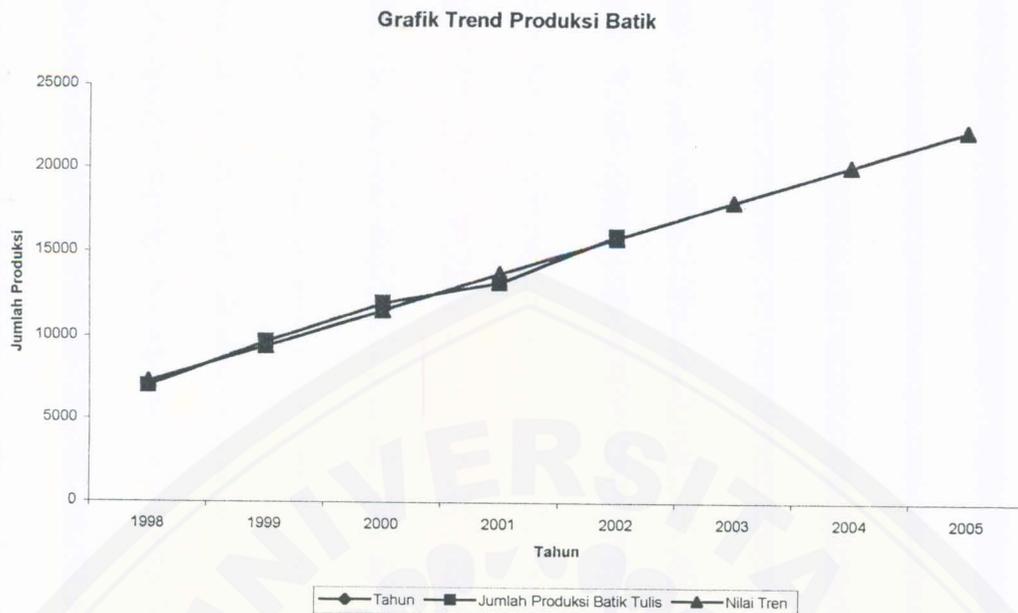
Untuk mengetahui nilai trend selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 : Tren Jumlah Produksi Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Tahun 1998 – 2002

Tahun	Jumlah Produksi Batik Tulis	Nilai Tren
1998	7000	7280
1999	9700	9430
2000	12000	11580
2001	13200	13730
2002	16000	15880

Sumber : Lampiran 1

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil produksi pada industri kerajinan batik tulis dari tahun ke tahun mengalami penigkatan. Peningkatan produksi ini juga dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



GAMBAR 2. GRAFIK TREND PRODUKSI BATIK TULIS DI DESA PAKANDANGAN BARAT

Sumber: Lampiran 1

Dari gambar 2 dapat diketahui adanya sebuah garis trend ( $Y'$ ) yang naik dari kiri bawah ke kanan atas. Hal ini karena nilai koefisien dari trend produksi banya bernilai positif sebesar 2150 yang menunjukkan arah dari pada garis trend produksi tersebut.

Perkembangan hasil produksi sebesar 2150 per tahun memberikan harapan yang baik bagi perkembangan usaha industri kerajinan batik tulis ini. Bertambahnya hasil produksi dari batik tulis ini disebabkan karena bertambahnya permintaan akan batik tulis selama lima tahun terakhir. Bertambahnya permintaan ini sendiri disebabkan karena mulai dikenalnya usaha batik ini bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, hasil produknya yang memang bagus, harga terjangkau sesuai dengan produk, dan promosi yang dilakukan misalnya memberi potongan harga jika konsumen membeli dalam jumlah tertentu.

#### 4.2.2. Analisis Perkembangan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan suatu produk. Banyaknya hasil produksi dalam suatu kegiatan produksi salah satunya ditentukan oleh besarnya tenaga kerja yang digunakan dalam proses tersebut dalam kurun waktu tertentu.

Untuk mengetahui perkembangan jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat selama lima tahun terakhir mulai tahun 1998-2002, maka dapat dilihat melalui trendnya. Dengan melihat trend dapat juga diramalkan jumlah tenaga kerja yang akan terserap pada industri kerajinan ini pada tahun-tahun mendatang.

Dari data yang ada dan dilakukan analisis data maka diperoleh persamaan trend dari tenaga kerja yang terserap selama lima tahun terakhir. Persamaan trend tersebut adalah:

$$Y' = 175,6 + 24,9 X$$

Persamaan trend tenaga kerja tersebut diatas mempunyai arti bahwa tenaga kerja dari tahun 1998-2002 mengalami perkembangan rata rata pertahun sebanyak 24,9 atau 25 orang pertahun.

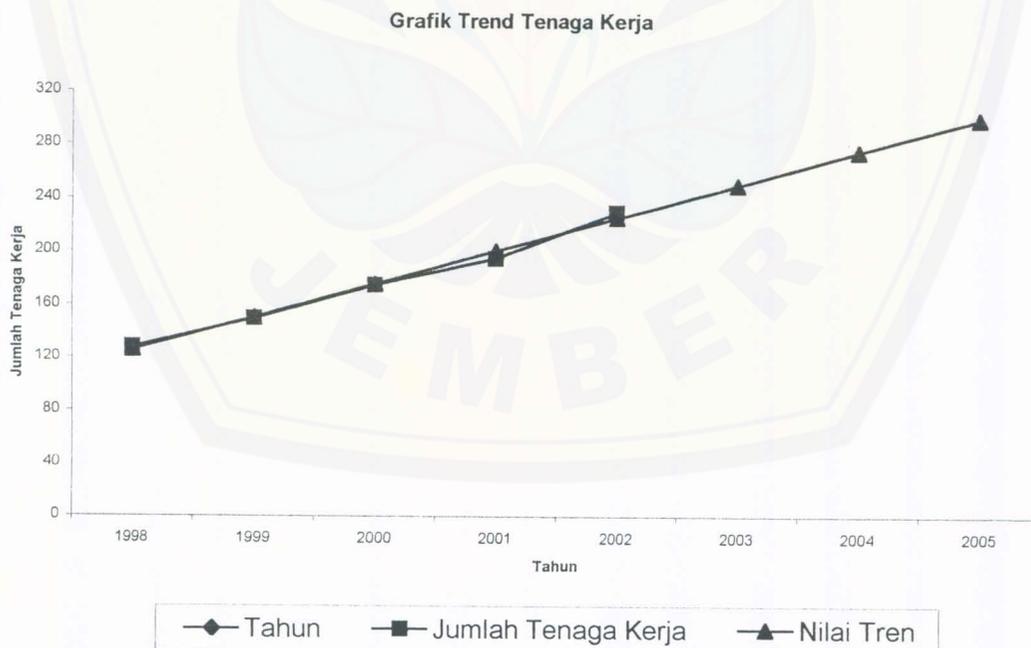
Nilai trend tenaga kerja pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat selama lima tahun terakhir mulai tahun 1998-2002 dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 : Trend Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Tahun 1998 – 2002

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai Tren
1998	128	125,8
1999	150	150,7
2000	175	175,6
2001	195	200,5
2002	230	225,4

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 7 dapat kita lihat bahwa tenaga kerja pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat dari tahun ke tahun selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya lagi perkembangan tenaga kerja pada industri kerajinan batik tulis ini dapat kita lihat pada gambar 3 berikut ini:



GAMBAR 3. GRAFIK TREND TENAGA KERJA INDUSTRI KERAJINAN BATIK TULIS DI DESA PAKANDANGAN BARAT

Sumber: Lampiran 2

Dari gambar 3 dapat diketahui adanya garis trend( $Y'$ ) yang bergerak dari kiri bawah ke kanan atas. Hal ini disebabkan karena pada persamaan trendnya nilai koefisien  $b$ -nya positif sebesar 24,9. Nilai positif koefisien ini berarti bahwa tenaga kerja mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir dan dimasa yang akan datang juga mengalami peningkatan.

Peningkatan jumlah tenaga kerja sedikitnya dapat mengurangi adanya pengangguran yang semakin bertambah, terutama di pedesaan. Namun perlu diperhatikan bahwa jumlah tenaga kerja akan terus bertambah apabila didukung oleh perkembangan hasil produksi, adanya waktu senggang yang dapat dimanfaatkan di sektor industri kerajinan batik tulis, pendapatan yang cukup, dan pemasaran hasil produksi yang mempunyai prospek baik.

#### **4.2.3. Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Industri Kerajinan Batik Tulis**

Kemampuan industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat dalam menyerap tenaga kerja dapat diketahui dengan menggunakan metode analisis kesempatan kerja. Dengan metode analisis kesempatan tenaga kerja ini maka akan dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari peningkatan jumlah produksi terhadap tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat ini.

Elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep selama tahun 1998-2002 dapat dihitung dari perkembangan jumlah produksi batik yang ditunjukkan pada tabel 8 dan perkembangan tenaga kerja yang ditunjukkan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 8 : Perkembangan Jumlah Produksi Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Tahun 1998 – 2002

Tahun	Jumlah Produksi (potong)	$\Delta$ Jumlah Produksi (potong)	Pertambahan (%)
1998	7000		
		2700	38,57
1999	9700		
		2300	23,71
2000	12000		
		1200	10
2001	13200		
		2800	21,21
2002	16000		
Jumlah	57900	9000	93,49
Rata-rata	11580	2250	23,37

Sumber : Disperindag Kab Sumenep

Dari tabel 8 dapat diketahui jumlah produksi batik tulis selama kurun waktu 1998 –2002 sebanyak 11580 potong dan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pertambahan jumlah produksi tertinggi terjadi pada tahun 1998/1999 sebesar 2700 potong atau 38,57 % dari tahun 1998. Rata-rata tiap tahun jumlah produksi batik tulis mengalami peningkatan sebesar 23,37% atau 2250 potong.

Tabel 9 : Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Tahun 1998 - 2002

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	$\Delta$ Tenaga Kerja (orang)	Pertambahan (%)
1998	128		
		22	17,19
1999	150		
		25	16,67
2000	175		
		20	11,43
2001	195		
		35	17,95
2002	230		
Jumlah		102	63,24
Rata-rata			15,81

Sumber : Disperindag Kab Sumenep

Dari tabel 9 dapat diketahui jumlah tenaga kerja yang terserap dan peningkatan dari jumlah tersebut pertahun. Tiap tahun rata-rata mengalami kenaikan sebesar 15,81%. Pertambahan jumlah tenaga kerja terbesar terjadi pada tahun 2001/2002 yaitu sebesar 17,95% yaitu sebanyak 35 orang.

Elastisitas kesempatan kerja pertahun pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat selama kurun waktu lima tahun yaitu tahun 1998-2002 dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 : Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Tahun 1998 – 2002

Tahun	Laju Kenaikan Tenaga Kerja (%)	Laju Kenaikan Produksi (%)	Elastisitas
1998/1999	17,19	38,57	0,46
1999/2000	16,67	23,71	0,70
2000/2001	11,43	10,00	1,143
2001/2002	17,95	21,21	0,85

Sumber Data : Tabel 8 dan Tabel 9

Tabel 10 menunjukkan bahwa elastisitas penyerapan kerja pada industri kerajinan batik tulis di desa pakandangan Barat bersifat fluktuatif. Pada tahun 2000/2001 merupakan tingkat penyerapan tenaga kerja terbesar yaitu sebesar 1,143%, yang berarti bahwa setiap kenaikan jumlah produksi 100% akan diikuti dengan kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 114,3%. Ini diakibatkan karena pada tahun tersebut perkembangan hasil produksi mengalami perkembangan yang baik dengan permintaan yang meningkat, yang juga diikuti oleh perkembangan jumlah tenaga kerja yang terserap. Sedangkan pada tahun 1998/1999 merupakan tingkat elastisitas terendah yaitu sebesar 0,46%, yang artinya setiap kenaikan produksi 100% akan diikuti oleh kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 46%. Untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 1999/2000 mengalami peningkatan dengan tingkat elastisitas sebesar 0,70% yang berarti setiap 100% kenaikan jumlah produksi akan diikuti 70% kenaikan jumlah tenaga kerja. Pada tahun 2001/2002 tingkat elastisitas mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun ini tingkat elastisitas sebesar 0,85% yang berarti bahwa setiap kenaikan jumlah produksi 100% maka akan diikuti kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 85%.

Elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep tahun 1998-2002 dapat dihitung berdasarkan lampiran 3 dan lampiran 4. Elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan batik tulis tahun 1998-2002 dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \eta N &= \frac{L^0}{Q^0} \\
 &= \frac{15,778}{22,956} \\
 &= 0,69
 \end{aligned}$$

Elastisitas kesempatan kerja pada industri keajinan batik tulis selama lima tahun terakhir yaitu tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 sebesar 0,69%. Hal ini berarti bahwa elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan batik tulis bersifat inelastis. Artinya bila terjadi peningkatan jumlah produksi batik sebesar 1% maka tenaga kerja yang terserap meningkat sebesar 0,69%. Tetapi bila hasil produksi menurun tidak akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang ada, tetapi mengurangi penyerapan tenaga kerja yang baru.

#### 4.3. Pembahasan

Perkembangan hasil produksi dari industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep selama lima tahun terakhir yaitu tahun 1998-2002 dapat diketahui dengan menggunakan trend produksi di tahun tersebut. Dengan mengetahui trend maka dapat diketahui perkembangan produksi dari tahun 1998-2002. Hasil perhitungan diperoleh bahwa rata-rata tiap tahun jumlah produksi naik sebanyak 2150 potong batik tiap tahunnya. Tren ini juga dapat digunakan untuk meramalkan jumlah produksi di masa yang akan datang.

Dalam hal penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan batik ini juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari hasil analisis data yang juga menggunakan trend, diketahui bahwa tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan batik tulis meningkat rata-rata 24,9 orang per tahun. Dengan terserapnya tenaga kerja pada industri ini setidaknya dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada khususnya di desa Pakandangan Barat.

Elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan batik tulis selama lima tahun berbeda-beda tiap tahunnya. Pada tahun 1998/1999 elastisitas kesempatan kerja sebesar 0,46%. Ini berarti apabila produksi batik meningkat 1% maka tenaga kerja yang terserap meningkat sebesar 0,46%. Untuk tahun 1999/2000 mengalami kenaikan menjadi 0,70% yang artinya kenaikan produksi batik sebesar 1% tenaga kerja yang terserap sebesar 0,70%. Ini disebabkan karena kenaikan jumlah tenaga kerja lebih besar dari kenaikan jumlah produksi batik. Tahun 2000/2001 elastisitas kesempatan kerja mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi 1,143%. Artinya produksi naik 1% tenaga kerja yang terserap sebesar 1,143%. Ini disebabkan karena pada tahun 2000/2001 kenaikan jumlah tenaga kerja lebih besar dibandingkan kenaikan produksi batik. Tetapi pada tahun 2001/2002 elastisitas menurun menjadi 0,85%. Artinya apabila produksi naik 1% maka tenaga kerja yang terserap 0,85%.

Pertumbuhan produksi pada industri kerajinan batik tulis rata-rata tiap tahun sebesar 22,956% sedangkan pertumbuhan tenaga kerja pada industri kerajinan batik tulis sebesar 15,778% pertahun. Sehingga dapat diketahui elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan batik tulis ini. Besarnya elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan batik tulis adalah sebesar 0,69%. Artinya bila terjadi peningkatan produksi batik sebesar 1% maka tenaga kerja yang terserap meningkat sebesar 0,69%. Tetapi bila hasil produksi menurun maka tidak akan mengurangi tenaga kerja yang ada melainkan mengurangi penyerapan tenaga kerja yang baru.

Dengan terserapnya sejumlah tenaga kerja pada industri kerajinan batik tulis maka dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran khususnya di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil produksi pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat selama lima tahun terakhir mengalami perkembangan yang meningkat rata-rata pertahun sebesar 2150 potong. Hal ini dapat dilihat melalui trend yang meningkat, sehingga di masa akan datang juga diperkirakan akan terus berkembang.
2. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan batik tulis selama lima tahun terakhir juga mengalami perkembangan yang meningkat rata-rata pertahun 25 orang. Hal ini dapat dilihat pada penghitungan trend yang meningkat. Dan di masa yang akan datang diramalkan juga akan mengalami peningkatan sehingga akan mengurangi pengangguran.
3. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan batik tulis di desa Pakandangan Barat adalah inelastis, yaitu sebesar 0,69%. Artinya kenaikan jumlah output sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 0,69%.

### 5.2 Saran

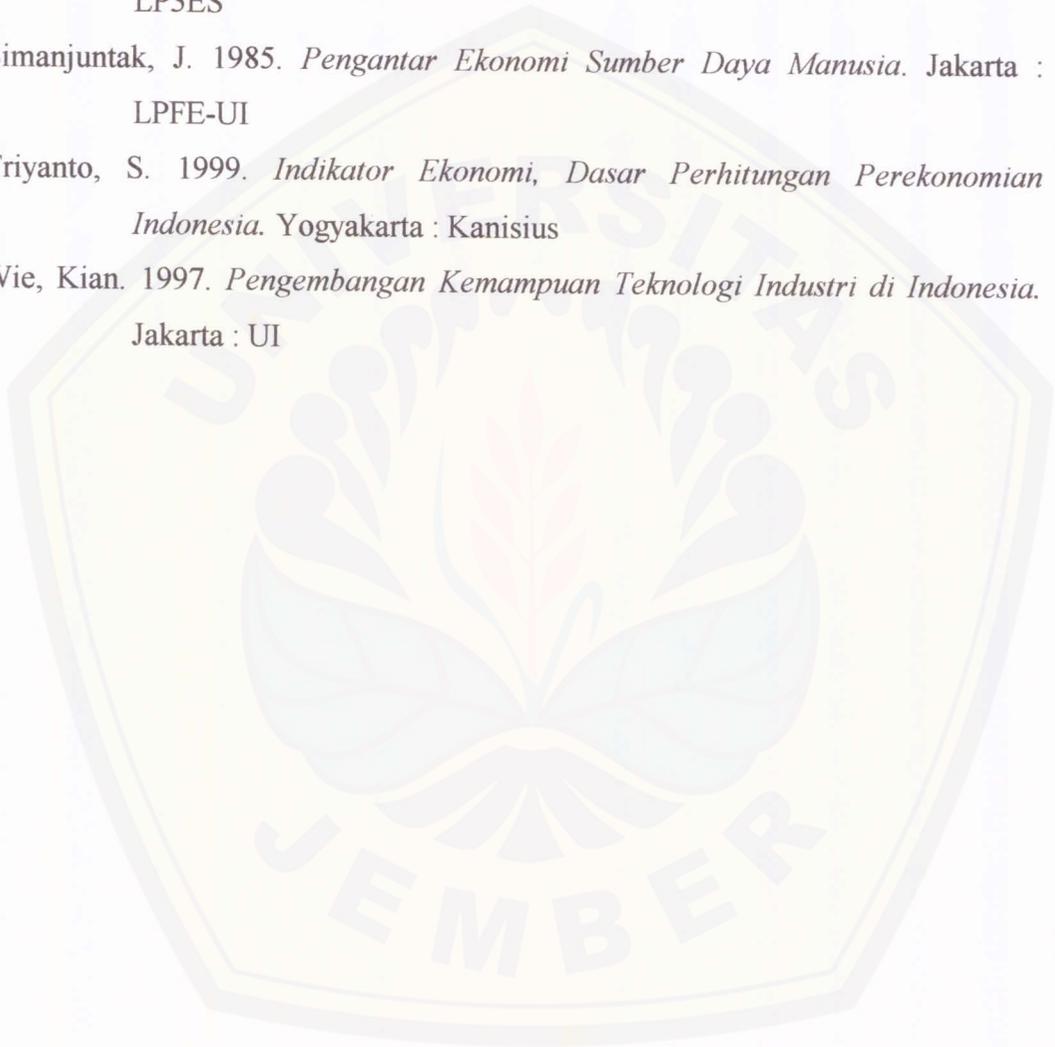
Beberapa saran yang dapat diajukan berkenaan dengan analisis dan pembahasan mengenai penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan batik tulis adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya dipertahankan industri kerajinan batik tulis mengingat industri ini dapat menyerap sejumlah tenaga kerja yang berarti mengurangi pengangguran.
2. Industri kerajinan batik tulis harus lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga kerja dan hasil produksinya

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2000. *Kewirausahaan*. Bandung: ALFABETA.
- Ananta, A. 1993. *Ciri Kualitas Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi LP3ES
- Boediono. 1991. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Budiarto dan Rozy Munir. 1990. *Teknik Analisa Kependudukan*. Jakarta: Rineka Cipta
- BPS. 2000. *Profil Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga Tahun 1998*. Jakarta : BPS
- Dajan,A. 1993. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. Jakarta : LP3ES
- Djojohadikusumo, S. 1994. *Dasar-Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES
- Gilarso. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi : Bagian Makro*. Yogyakarta : Kanisius
- Glassburner, B dan Aditiawan C. 1985. *Teori dan Kebijakan Ekonomi Makro*. Jakarta : LP3ES
- Naspirin, 1991. *Prospek Perkembangan Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Konveksi di Kelurahan Botoran Kecamatan Tulung Agung Kabupaten Tulung Agung*. Skripsi. Tidak di publikasikan. Jember : FE UJ
- Nusdianto, D. 2000. *Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Sepatu di Kotamadya Mojokerto Tahun 1988-1998*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Jember : FE UJ
- Purwanto, Heru. 1994. *Peranan PT Batik Keris Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kotamadya Surakarta*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Jember : FE UJ
- Priyono, Tjiptojarjo. 1997. *Mobilitas Penduduk dan Perkembangan Kota di Indonesia*. Jakarta : BPFE UI.
- Rahardjo, MD. 1986. *Transformasi Pertumbuhan Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Jakarta : LP3ES

- Rubiyono, Tri. 1996. *Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Songkok di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Tahun 1995*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Jember : FE UJ
- Saleh, I..A. 1986. *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta : LP3ES
- Simanjuntak, J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE-UI
- Triyanto, S. 1999. *Indikator Ekonomi, Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius
- Wie, Kian. 1997. *Pengembangan Kemampuan Teknologi Industri di Indonesia*. Jakarta : UI



## Lampiran 1

Perhitungan Trend Jumlah Produksi Pada Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa

Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 1998-2002

Tahun	Hasil Produksi Per Tahun	X	XY	X <sup>2</sup>	Y'
1998	7000	-2	-14000	4	7280
1999	9700	-1	-9700	1	9430
2000	12000	0	0	0	11580
2001	13200	1	13200	1	13730
2002	16000	2	32000	4	15880
	579000	0	21500	10	

Persamaan Trend:  $Y' = a + bX$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{57900}{5} = 11580$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{21500}{10} = 2150$$

Jadi persamaan trendnya adalah  $Y' = 11580 + 2150X$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui nilai trend tahun 1998-2002 dan ramalan di masa mendatang adalah sebagai berikut:

X = -2	maka	$Y'_{(1998)}$	=	$11580 + 2150(-2)$	=	7280
X = -1	maka	$Y'_{(1999)}$	=	$11580 + 2150(-1)$	=	9430
X = 0	maka	$Y'_{(2000)}$	=	$11580 + 2150(0)$	=	11580
X = 1	maka	$Y'_{(2001)}$	=	$11580 + 2150(1)$	=	13730
X = 2	maka	$Y'_{(2002)}$	=	$11580 + 2150(2)$	=	15880
X = 3	maka	$Y'_{(2003)}$	=	$11580 + 2150(3)$	=	18030
X = 4	maka	$Y'_{(2004)}$	=	$11580 + 2150(4)$	=	20180
X = 5	maka	$Y'_{(2005)}$	=	$11580 + 2150(5)$	=	22330

## Lampiran 2

Perhitungan Trend Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 1998-2002

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja/Tahun	X	XY	X <sup>2</sup>	Y'
1998	128	-2	-256	4	125,8
1999	150	-1	-150	1	150,7
2000	175	0	0	0	175,6
2001	195	1	195	1	200,5
2002	230	2	460	4	225,4
		0	249	10	

Persamaan Trend:  $Y' = a + bX$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{878}{5} = 175,6$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{249}{10} = 24,9$$

Jadi persamaan trendnya adalah  $Y' = 175,6 + 24,9X$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui nilai trend tahun 1998-2002 dan ramalan di masa mendatang adalah sebagai berikut:

X = -2	maka	$Y'_{(1998)}$	=	$175,6 + 24,9 (-2)$	=	125,8
X = -1	maka	$Y'_{(1999)}$	=	$175,6 + 24,9 (-1)$	=	150,7
X = 0	maka	$Y'_{(2000)}$	=	$175,5 + 24,9 (0)$	=	175,6
X = 1	maka	$Y'_{(2001)}$	=	$175,6 + 24,9 (1)$	=	200,5
X = 2	maka	$Y'_{(2002)}$	=	$175,6 + 24,9 (2)$	=	225,4
X = 3	maka	$Y'_{(2003)}$	=	$175,6 + 24,9 (3)$	=	250,3
X = 4	maka	$Y'_{(2004)}$	=	$175,6 + 24,9 (4)$	=	275,2
X = 5	maka	$Y'_{(2005)}$	=	$175,6 + 24,9 (5)$	=	300,1

## Lampiran 3

Perhitungan Pertumbuhan Laju Kenaikan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 1998-2002

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja(orang)	$\Delta$ Jumlah Produksi	% Pertambahan pada $t_0$ dihitung dari $t - 1$	Log $X_i$
1998	128			
1999	150	22	117,1875	2,0689
2000	175	25	116,6667	2,0669
2001	195	20	111,4286	2,0470
2002	230	35	117,9487	2,0717
Jumlah				8,2545

Dari data diperoleh  $n = 4$  dan  $\Sigma \text{Log } X_i = 8,2545$

Dengan menggunakan rumus rata-rata ukur maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Log } G_m &= \frac{8,2545}{4} \\ &= 2,063625 \\ G_m &= 115,778 \\ L^\circ &= 15,778\% \end{aligned}$$

## Lampiran 4

Perhitungan Pertumbuhan Laju Kenaikan Produksi Pada Industri Kerajinan Batik Tulis di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun 1998-2002

Tahun	Produksi (potong)	$\Delta$ Jumlah Produksi	% Pertambahan pada $t_0$ dihitung dari $t - 1$	Log $X_i$
1998	7000			
1999	9700	2700	138,5714	2,1417
2000	12000	2300	123,7113	2,0942
2001	13200	1200	110,000	2,0414
2002	16000	2800	121,2121	2,0835
Jumlah				8,359

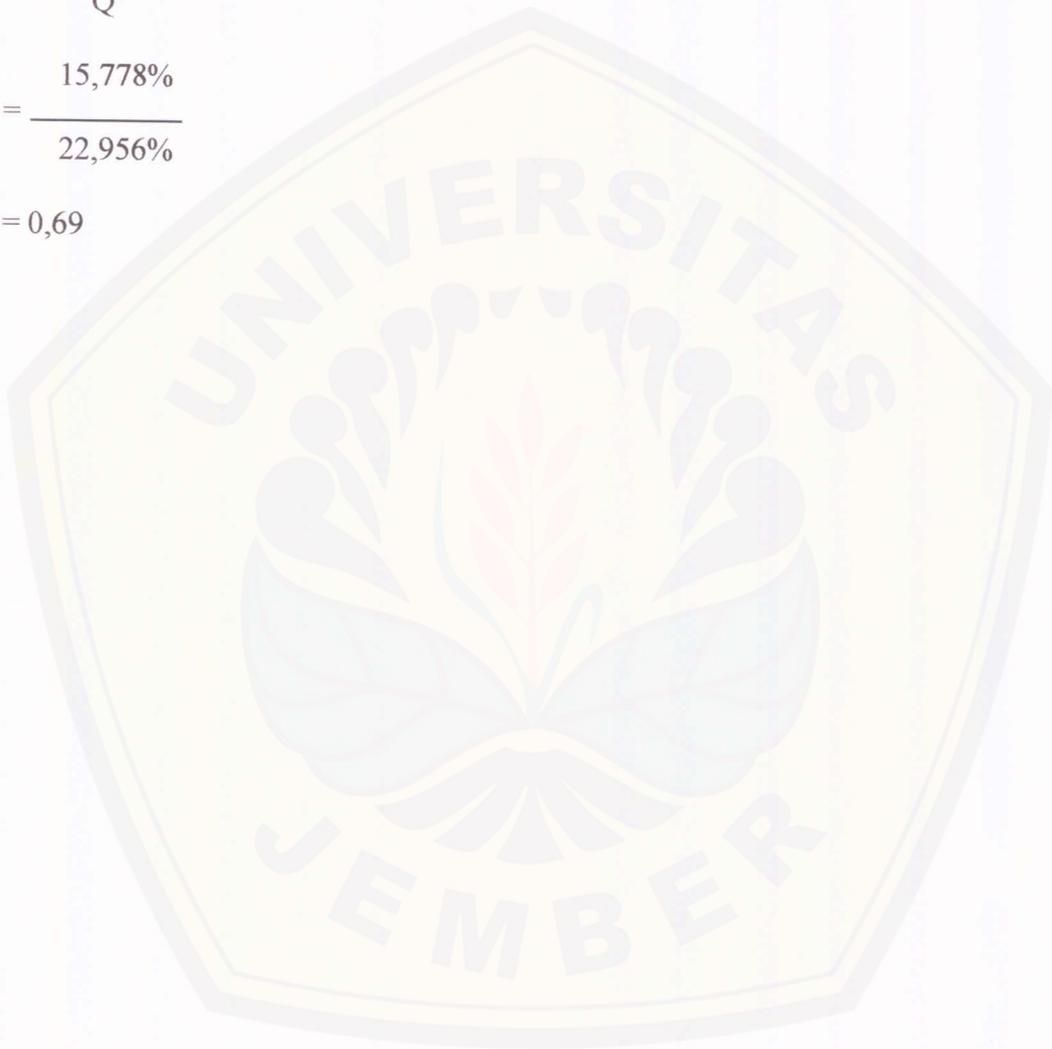
Dari data diperoleh  $n = 4$  dan  $\Sigma \text{Log } X_i = 8,359$

Dengan menggunakan rumus rata-rata ukur maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Log } G_m &= \frac{8,359}{4} \\ &= 2,08975 \\ G_m &= 122,956 \\ Q^\circ &= 22,956\% \end{aligned}$$

Berdasarkan lampiran 3 dan lampiran 4 diperoleh laju kenaikan jumlah tenaga kerja ( $L^o$ ) sebesar 15,778%, lampiran 2 diperoleh laju kenaikan jumlah produksi batik tulis( $Q^o$ ) sebesar 22,956% maka dengan menggunakan rumus elastisitas diperoleh sebagai berikut:

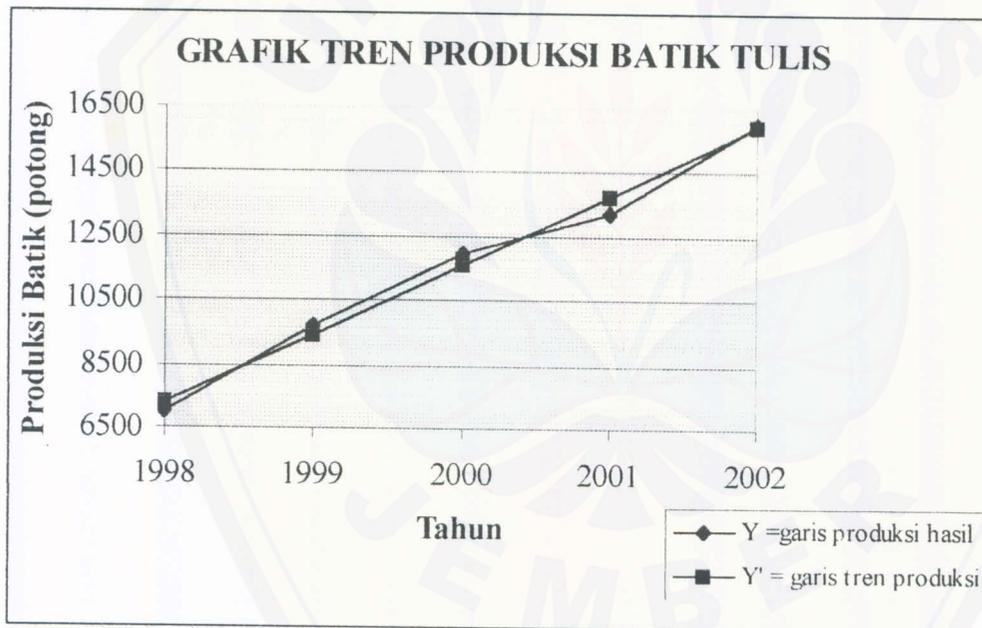
$$\begin{aligned}\eta N &= \frac{L^o}{Q^o} \\ &= \frac{15,778\%}{22,956\%} \\ &= 0,69\end{aligned}$$



Lampiran 5

Grafik Tren Produksi Batik Tulis

Tahun	Jumlah Produksi Batik Tulis (Potong)	Nilai Tren
1998	7000	7280
1999	9700	9430
2000	12000	11580
2001	13200	13730
2002	16000	15880



Lampiran 6

Grafik Tren Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Batik Tulis

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Y) (orang)	Nilai Tren (Y')
1998	128	125,8
1999	150	150,7
2000	175	175,6
2001	195	200,5
2002	230	225,4

